

Pendidikan Rohani Anak Di Gereja Bethel Tabernakel Ngaliyan Semarang

Eni Rombe¹ , Didasgil SI Taneo², Disetra Fiser Manik³

Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega^{1,2,3}

eni_rombe@yahoo.com

Histori

Submitted : 15 April 2024

Revised : 29 April 2024

Accepted : 17 Mei 2024

Published : 30 Mei 2024

DOI

<https://doi.org/10.69668/f1hm3v98>

Deskripsi

Artikel ini merupakan proyek pengabdian kepada Masyarakat yang mengambil topik mengenai pendidikan rohani anak yang dilaksanakan di Gereja Bethel Tabernakel Ngaliyan, Semarang.

Sitasi

Rombe, E., Taneo, D. S. ., & Manik, D. F. . (2024).

Pendidikan Rohani Anak Di Gereja Bethel Tabernakel Ngaliyan Semarang. *Journal Of Society Empowerment Publications*, 1(1), 8-16.

<https://doi.org/10.69668/f1hm3v98>

Copyright

©2024. The Authors.

Licensee: This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



Abstract

Spiritual education for children at the Beth-El Tabernacle Church in Ngaliyan, Semarang aims to shape Christ-like character in them, encouraging children to know and accept Jesus Christ as their Lord and Savior. Children are taught to understand and practice God's Word in their daily lives, grow in faith, and participate in church services. To support this goal, the PkM team conducted community service activities during the odd semester of 2023/2024 at GBT Ngaliyan, Semarang. This activity, titled "Sunday School Children's Spiritual Education," employed creative and innovative teaching methods, such as Bible stories with props and puppet shows, to create an engaging and enjoyable Sunday school environment. The results of the PkM activities showed high enthusiasm from the children, which helped build their spirituality. The church felt supported and motivated to continue and develop similar activities in the future.

Keywords: Education, Children's Spiritual, Beth-El Tabernacle Church.

Abstrak

Pendidikan rohani pada anak di Gereja Beth-El Tabernakel Ngaliyan Semarang bertujuan membentuk karakter Kristus dalam diri mereka, mengajak anak-anak mengenal dan menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Anak-anak diajarkan untuk memahami dan mempraktikkan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, bertumbuh dalam iman, dan berpartisipasi dalam pelayanan gereja. Untuk mendukung tujuan ini, tim PkM mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat pada semester ganjil 2023/2024 di GBT Ngaliyan Semarang. Kegiatan ini berjudul "Pendidikan Rohani Anak Sekolah Minggu" dan menggunakan metode kreatif dan inovatif, seperti cerita Alkitab dengan alat peraga dan pertunjukan panggung boneka, untuk membuat suasana sekolah minggu yang menarik dan menyenangkan. Hasil kegiatan PkM menunjukkan antusiasme tinggi dari anak-anak, yang membantu membangun kerohanian mereka. Gereja merasa terbantu dan termotivasi untuk melanjutkan serta mengembangkan kegiatan serupa di masa depan.

Kata kunci: pendidikan, rohani anak, Gereja Bethel Tabernakel.

PENDAHULUAN

Anak-anak sekolah minggu merupakan komponen vital dalam suatu gereja lokal. Sebagai anggota gereja, mereka berhak mendapatkan layanan yang baik, termasuk pembinaan kerohanian. Pembinaan rohani anak di Gereja Beth-El Tabernakel Ngaliyan Semarang adalah pelayanan kategorial yang harus dilakukan setiap minggu oleh guru-guru sekolah minggu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Melalui pendidikan rohani ini, diharapkan karakter anak-anak dapat dibentuk menyerupai Kristus. Tujuan utama dari pembinaan ini adalah agar mereka mengenal dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka.

Salah satu aspek penting dalam pembinaan rohani ini adalah agar anak-anak sekolah minggu dapat memahami dan mempraktikkan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini bertujuan untuk menumbuhkan iman dan keyakinan mereka kepada Tuhan Yesus. Selain itu, diharapkan anak-anak juga dapat memberikan persembahan terbaik mereka kepada Tuhan Yesus, yakni dengan bersedia mengambil bagian dalam pelayanan di gereja lokal.

Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) terdorong untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada semester ganjil 2023/2024 di Gereja Beth-El Tabernakel Ngaliyan Semarang, yang terletak di Kawasan Industri Candi Blok 23 D Semarang. Kegiatan ini berjudul "Pendidikan Rohani Anak Sekolah Minggu." Pendidikan rohani anak sekolah minggu tersebut dirancang menggunakan berbagai teknik mengajar yang kreatif dan inovatif. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana sekolah minggu yang atraktif, dinamis, dan menyenangkan bagi anak-anak.

Anak-anak akan disuguhkan dengan cerita-cerita Alkitab menggunakan alat peraga dan pertunjukan panggung boneka, sehingga mereka dapat memahami materi yang diajarkan. Lebih penting lagi, anak-anak sekolah minggu diharapkan dapat mengimplementasikan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembinaan kerohanian anak dalam lingkungan gereja merupakan aspek penting dalam perkembangan spiritual dan karakter anak-anak. Menurut penelitian, pendidikan rohani yang diberikan sejak usia dini memiliki dampak signifikan pada perkembangan moral dan spiritual anak (Fowler, 1981, p. 45). Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Kristen yang menekankan pada pembentukan karakter yang serupa dengan Kristus (Roux, 2008, pp. 73–84).

Pembinaan Kerohanian di Gereja Lokal

Gereja sebagai institusi keagamaan memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pembinaan rohani kepada anak-anak sekolah minggu. Pembinaan ini tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan anak-anak kepada ajaran agama, tetapi juga untuk membentuk mereka menjadi individu yang berkarakter baik dan memiliki iman yang kuat (Ill, 1992, p. 112). Gereja Beth-El Tabernakel Ngaliyan Semarang, misalnya, melakukan pembinaan rohani secara rutin setiap minggu yang dilaksanakan oleh guru-guru sekolah minggu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan (Rombe, 2023).

Manfaat Program

Program pembinaan rohani di Gereja Beth-El Tabernakel Ngaliyan Semarang dirancang untuk memberikan berbagai manfaat yang signifikan, baik bagi anak-anak maupun gereja secara keseluruhan. Berikut adalah uraian mengenai manfaat utama dari kegiatan tersebut:

Meningkatkan Kerohanian Anak-Anak

Salah satu manfaat utama dari program pembinaan rohani adalah peningkatan kerohanian anak-anak. Melalui pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan, anak-anak sekolah minggu diharapkan dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran Kristen. Proses ini melibatkan pengajaran tentang nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam Alkitab, serta penerapan praktis dari ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak yang terlibat secara aktif dalam kegiatan rohani cenderung menunjukkan perkembangan dalam aspek-aspek seperti kepercayaan diri, integritas, dan kedewasaan spiritual (McQuillan, 2019). Program ini juga membantu anak-anak untuk mengembangkan kebiasaan berdoa, membaca Alkitab, dan beribadah secara rutin, yang merupakan dasar penting bagi pertumbuhan iman mereka di masa depan (Eugene C. Roehlkepartain, Peter L. Benson, and Elizabeth C. Boyce, 2020, p. 34).

Memberitakan Kristus kepada Anak-Anak

Manfaat penting lainnya adalah kesempatan untuk memberitakan Kristus kepada anak-anak. Program ini menyediakan platform bagi anak-anak untuk mengenal dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka. Melalui metode pengajaran yang kreatif dan inovatif, seperti penggunaan cerita Alkitab dengan alat peraga dan pertunjukan panggung boneka, anak-anak dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi pesan-pesan Injil (Parker, 2018). Pengenalan terhadap Kristus pada usia dini sangat penting karena masa kanak-kanak adalah periode kritis dalam pembentukan dasar-dasar iman yang akan bertahan sepanjang hidup mereka (Kevin E. Lawson, 2021, p. 89). Program ini juga memungkinkan anak-anak untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang iman mereka, sehingga mereka dapat berkembang menjadi pengikut Kristus yang berkomitmen dan bersemangat (Yust, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Dan Pelaksanaan

Pada tanggal 29 Oktober 2023, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pertama dilaksanakan dengan durasi dari pukul 07.30 hingga 09.00 WIB. Kegiatan ini berbentuk pelayanan dan pengajaran kepada anak-anak sekolah minggu di Gereja Beth-El Tabernakel (GBT) Ngaliyan Semarang, dengan tema "JANGAN TAKUT". Tema ini dipilih untuk mengajarkan anak-anak tentang keberanian dan kepercayaan kepada Tuhan melalui kisah Daniel ketika ia berada dalam gua singa, yang diambil dari Daniel 6 dalam Alkitab.

Dalam menyampaikan materi, tim menggunakan alat peraga berupa wayang, yang merupakan media pengajaran yang kreatif dan inovatif. Penggunaan wayang sebagai alat peraga bertujuan untuk menarik minat anak-anak dan memudahkan mereka dalam memahami cerita. Selain itu, tim juga mempersiapkan snack yang dibagikan kepada anak-anak setelah ibadah selesai sebagai bentuk apresiasi dan untuk menambah keceriaan mereka.

Jumlah kehadiran anak-anak dalam kegiatan ini mencapai sekitar 15 anak. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan mendapatkan respon yang sangat positif dari anak-anak. Mereka menunjukkan kegembiraan dan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan yang dilakukan. Respon positif ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang kreatif dan interaktif dapat meningkatkan minat dan pemahaman anak-anak terhadap materi yang disampaikan.

Keberhasilan kegiatan ini juga diakui oleh pengurus pelayanan anak di GBT Ngaliyan. Sebagai bentuk apresiasi dan kepercayaan, pengurus pelayanan anak meminta tim PkM untuk kembali melayani pada acara Natal sekolah minggu di GBT Ngaliyan. Permintaan ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada anak-anak, tetapi juga meningkatkan hubungan dan kerjasama antara tim PkM dan gereja lokal dalam upaya pembinaan kerohanian anak-anak.



Gambar 1. Laporan Kegiatan PkM di GBT KAO Ngaliyan Semarang 2023

Pada tanggal 28 Januari 2024, dilaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) kedua dengan bentuk kegiatan berupa pelayanan natal sekolah minggu di Gereja Beth-El Tabernakel (GBT) Ngaliyan. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya pembinaan rohani anak-anak sekolah minggu di gereja tersebut.

Bentuk kegiatan yang diselenggarakan meliputi pelayanan musik, pemimpin pujian, serta cerita firman Tuhan yang disampaikan melalui panggung boneka. Metode pengajaran yang kreatif dan interaktif ini bertujuan untuk menarik minat dan memudahkan pemahaman anak-anak terhadap ajaran agama. Selain itu, kreativitas anak juga diberikan ruang untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Persiapan untuk kegiatan ini dilakukan sejak bulan Oktober, November, dan Januari. Tim PkM melakukan berbagai persiapan, seperti pembuatan panggung boneka, pembuatan boneka tangan, latihan pelayanan pujian, persiapan snack, dan pembelian alat bahan untuk kreativitas anak. Kehadiran anak-anak dalam kegiatan ini mencapai sekitar 20 anak. Selain itu, pelayanan panggung boneka ini juga dihadiri oleh guru-guru Sekolah Minggu di gereja lokal dan orang tua anak, yang berjumlah kurang lebih 10 orang.

Kegiatan ini berjalan dengan baik dan mendapatkan respon yang positif dari semua peserta. Anak-anak tampak bersukacita dan antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan. Selain itu, pengurus pelayanan anak GBT Ngaliyan merasa sangat terbantu dengan terselenggaranya kegiatan ini. Keberhasilan dan respon positif ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembinaan rohani anak-anak sekolah minggu di gereja lokal.



Gambar 2. Laporan Kegiatan PkM di GBT KAO Ngaliyan Semarang 2024

Dampak Pembinaan Rohani terhadap Perkembangan Anak

Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan pendidikan rohani secara teratur cenderung memiliki moralitas yang lebih baik dan lebih aktif dalam kegiatan keagamaan (Coles, 1990, p. 148). Selain itu, pendidikan rohani juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan sosial anak, karena mereka diajarkan untuk menghargai diri sendiri dan orang lain sesuai pengajaran yang benar (Thompson, 2011).

Gereja Bethel Tabernakel Ngaliyan Semarang menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menerima kegiatan pembinaan kerohanian anak yang dilaksanakan di lingkungan gereja mereka. Hal ini tercermin dari surat balasan yang diterima dari GBT Kristus Alfa Omega Ngaliyan Semarang, yang secara positif menyetujui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Gereja Bethel Tabernakel. Surat tersebut juga mengungkapkan harapan agar kegiatan semacam ini dapat berkelanjutan di masa mendatang.

Penerimaan positif dari Gereja Kristus Alfa Omega Ngaliyan Semarang menandakan bahwa kegiatan pembinaan kerohanian anak di Gereja Bethel Tabernakel mendapat dukungan

yang kuat dari gereja-gereja sejawat. Hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya pembinaan rohani anak-anak sebagai bagian integral dari misi gereja dalam memperkuat iman dan pembentukan karakter Kristen. Dukungan dan harapan agar kegiatan semacam ini dapat berlanjut merupakan bukti komitmen bersama untuk memberikan perhatian yang lebih pada pertumbuhan spiritual anak-anak dalam lingkungan gereja.

Keputusan Gereja Kristus Alfa Omega Ngaliyan Semarang untuk mendukung dan mengharapkan kelanjutan kegiatan pembinaan kerohanian anak menunjukkan adanya kolaborasi dan solidaritas antar gereja-gereja lokal dalam memajukan pengembangan rohani anak-anak. Langkah ini memperkuat sinergi antar gereja-gereja dalam upaya memberikan pelayanan terbaik bagi anggotanya, terutama dalam hal pembinaan rohani anak-anak sebagai generasi penerus iman Kristen.

Faktor Penghambat dan Tantangan Dalam Kegiatan PkM

Meskipun terdapat sejumlah faktor yang mendukung kelancaran kegiatan ini, namun terdapat juga beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan: 1) *Transportasi yang Minim*. Salah satu faktor penghambat utama adalah minimnya akses transportasi yang tersedia bagi peserta kegiatan. Keterbatasan dalam transportasi dapat menghambat partisipasi peserta, terutama bagi mereka yang tinggal di lokasi yang jauh dari lokasi kegiatan. Hal ini dapat menyebabkan penurunan jumlah peserta serta menghambat aksesibilitas bagi mereka yang ingin berpartisipasi dalam kegiatan tersebut; 2) *Waktu Pelaksanaan yang Terlalu Pagi*. Waktu pelaksanaan kegiatan yang terlalu pagi juga dapat menjadi faktor penghambat. Bagi sebagian peserta yang memiliki jadwal yang padat pada pagi hari, waktu pelaksanaan yang terlalu awal dapat menyulitkan mereka untuk hadir dalam kegiatan. Hal ini dapat mengurangi jumlah peserta serta mempengaruhi kualitas partisipasi dalam kegiatan tersebut; 3) *Jarak Tempuh yang Lumayan Jauh*. Jarak tempuh yang lumayan jauh antara lokasi kegiatan dengan tempat tinggal peserta juga dapat menjadi hambatan dalam partisipasi. Jarak yang jauh dapat menimbulkan kesulitan dalam transportasi dan meningkatkan biaya perjalanan bagi peserta. Selain itu, jarak yang jauh juga dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental bagi peserta, yang pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta dalam kegiatan.

Meskipun faktor-faktor penghambat tersebut dapat menimbulkan tantangan dalam pelaksanaan kegiatan, namun dengan adanya kesadaran dan upaya yang tepat, hal-hal tersebut dapat diatasi atau dikurangi dampaknya.

Rencana Tahap Selanjutnya

Setelah pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) selesai, langkah selanjutnya yang direncanakan adalah melakukan *follow-up* secara daring kepada pengurus pelayanan anak di Gereja Kristus Alfa Omega Ngaliyan Semarang. Tujuan dari *follow-up* ini adalah untuk memantau perkembangan dan dampak yang terjadi setelah pelaksanaan PkM tersebut.

Metode *follow-up* secara online dipilih karena kepraktisan dan efisiensinya dalam mengumpulkan informasi dari berbagai pihak terkait. Melalui komunikasi daring, dapat dilakukan tanya jawab serta pertukaran informasi antara tim PkM dengan pengurus pelayanan anak mengenai perubahan atau perbaikan yang mungkin diperlukan setelah kegiatan PkM. Selain itu, metode ini juga memungkinkan untuk mendokumentasikan dan mengevaluasi dampak kegiatan secara lebih terstruktur dan sistematis.

Follow-up secara online juga memungkinkan untuk menciptakan jalinan komunikasi yang berkelanjutan antara tim PkM dengan pihak terkait di Gereja Kristus Alfa Omega. Dengan demikian, kolaborasi antar kedua pihak dapat terus berlanjut dalam upaya meningkatkan pembinaan rohani anak-anak dan memperkuat kerjasama antar gereja.

Diharapkan bahwa *follow-up* secara online ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dampak jangka panjang dari kegiatan PkM serta membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembinaan rohani anak-anak di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilaksanakan dengan baik dan lancar oleh dosen dan mahasiswa program studi Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, kesan yang diperoleh dari pengurus pelayanan anak di Gereja Beth-El Tabernakel (GBT) Ngaliyan Semarang adalah sangat positif. Mereka menyatakan rasa berkat yang diterima dari kegiatan tersebut dan merasakan dampak yang positif terhadap anak-anak sekolah minggu yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Kesuksesan pelaksanaan kegiatan PkM ini menunjukkan komitmen dan dedikasi dari tim PkM dalam memberikan kontribusi yang berarti dalam pembinaan rohani anak-anak sekolah minggu di lingkungan gereja lokal. Melalui pendekatan yang kreatif dan inovatif dalam pengajaran serta pelayanan yang diselenggarakan, tim PkM berhasil menciptakan pengalaman yang membangun dan bermakna bagi anak-anak, serta memberikan dukungan yang berarti bagi pengurus pelayanan anak di GBT Ngaliyan Semarang dalam tugas mereka untuk membina rohani anak-anak.

REFERENSI

- Coles, R. (1990). *The Spiritual Life of Children*. Houghton Mifflin.
- Eugene C. Roehlkepartain, Peter L. Benson, and Elizabeth C. Boyce. (2020). *Building Spiritual Foundations: The Role of Christian Education in Shaping Faith*. Search Institute.
- Fowler, J. W. (1981). *Stages of Faith: The Psychology of Human Development and the Quest for Meaning*. Harper & Row.
- III, M. H. S. (1992). *The Coming Revolution in Youth Ministry*. Victor Books.
- John H. Westerhoff III. (1976). *Will Our Children Have Faith?* Seabury Press.
- Kevin E. Lawson. (2021). *Understanding Children's Spirituality: Theology, Research, and Practice*. Baker Academic.

- Lingo, S. L. (2004). *Creative Bible Teaching: Methods and Tools for the 21st Century*. Standard Publishing.
- McQuillan, L. (2019). Faith Development in Children: A Study on the Impact of Sunday School Programs. *Journal of Religious Education*, 68(2), 112–126.
- Parker, S. (2018). Creative Teaching Methods for Effective Bible Learning in Children. *Christian Education Journal*, 17(1), 45–59.
- Rombe, E. (2023). *Gereja Beth-El Tabernakel Ngaliyan Semarang, "Program Pembinaan Rohani Anak Sekolah Minggu*.
- Roux, C. (2008). Religion Education in Public Schools: Policy and Practice in South Africa. *British Journal of Religious Education*, 30(1), 73–84.
- Thompson, A. L. (2011). The Impact of Religious Education on Child Development. *Journal of Childhood and Religion*, 2(3), 45–58.
- Yust, K. M. (2019). The Role of Storytelling in the Spiritual Formation of Children. *International Journal of Children's Spirituality*, 24(3–4), 177–192.